

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

2.1.1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu usaha sadar manusia dalam upaya mendidik dan meningkatkan kemampuan yang diiringi dengan perbuatan, peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar adalah suatu aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Belajar diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan non formal (Yuhana & Aminy, 2019).

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun lisan. Tingkat kemampuan ini dapat dilihat dari tiga arah yaitu kognitif, sikap dan psikomotorik. Belajar adalah proses yang di alami seseorang untuk berusaha mencapai perubahan perilaku yang relatif menetap (Saragih, 2021). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar (Muttaqin, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Supartini yang dikutip dari Fitri, dkk, (2021) adalah:

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa adalah adalah faktor yang berasal dari dalam (pada diri individu masing-masing). Secara spesifik faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktifitas belajar adalah:

- a) Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa.

- b) Intelegensi dan bakat, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.
- c) Minat, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar juga dari diri sendiri. Minat yang besar dalam belajar merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- d) Cara belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik, faktor fisiologis dan psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sosial antara lain:

- a) Keluarga, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
- b) Sekolah, kualitas guru metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, sarana dan prasarana disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semuanya itu mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- c) Masyarakat, bila disekitar tempat tinggal kita keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dimana setiap orang mempunyai kemampuan menyerap materi pembelajaran dimana dipengaruhi oleh factor Internal dan Eksternal.

2.1.2. Gaya Belajar

Gaya belajar atau *learning style* merupakan cara peserta didik bereaksi dan mendorong siswa dalam proses belajar. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dalam berbagai macam cara dari bagaimana ia mengetahui, dan kemudian mengolah serta mengatur informasi (Khoeron, Sumarna, & Pemana, 2018). Gaya belajar adalah keinginan siswa untuk menyesuaikan rencana tertentu dalam pembelajaran sebagai tanggung jawab dalam mendapatkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan belajar dikelas atau disekolah maupun tuntutan pembelajaran (Minarti, 2013).

Gaya belajar siswa adalah salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Secara umum gaya belajar dipahami sebagai cara yang disukai oleh peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya (Daik & Bien, 2020).

Gaya belajar merupakan kebiasaan belajar yang disukai oleh pelajar. Sedangkan melihat gaya belajar sebagai suatu cara peserta didik dalam berinteraksi, memandang, dan menerima lingkungannya. Pengalaman belajar seseorang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar, cara belajar yang dilakukan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan (Minarti, 2013). Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh

masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron, 2013).

Berbagai pengertian mengenai gaya belajar yang dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai siswa dimana dengan gaya itu sendiri tentunya akan membuat siswa merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Hal ini tentunya akan membuat belajar siswa lebih menyenangkan dengan caranya sendiri serta dapat meningkatkan dan mengembangkan yang dimiliki siswa.

Pada awal pengalaman belajar langkah pertama yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah. Apakah kita cenderung kepada gaya belajar visual, yaitu belajar melalui apa yang dilihat; apakah auditori yaitu belajar melalui apa yang didengar; ataukah kinestetik yaitu belajar dengan melalui gerak dan sentuhan (Chatib, 2016). Pengetahuan tentang gaya belajar siswa merupakan suatu hal yang penting, baik oleh siswa itu sendiri maupun bagi guru. Seorang siswa bisa lebih memaksimalkan kemampuannya dalam belajar guna meningkatkan prestasinya. Sementara bagi guru, dengan adanya pengetahuan tersebut akan membantu seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, dapat menciptakan gaya belajar yang menyenangkan bagi siswa, menimbulkan motivasi belajar dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar yang akhirnya akan berdampak baik bagi pembelajaran dan hasil belajar siswa (Daik & Bien, 2020).

Terdapat sekian banyak gaya belajar berdasarkan para ahli. Namun, para ahli dibidang ini telah menyepakati adanya tiga gaya belajar yang umum atau yang lazim dimiliki setiap orang. Ketiga gaya belajar tersebut yaitu gaya belajar

visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Suyadi, 2015). Berikut adalah penjelasan tiga gaya belajar tersebut.

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran melalui melihat, memandangi atau mengamati objek selanjutnya (Sudayana. 2016). Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan. Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru dititik beratkan pada apa yang dilihat. Didalam kelas anak dengan gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Jadi, gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya (Erawati & Purwati, 2020).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki minat yang tinggi ketika diperlihatkan ide, peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Gaya belajar visual seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya karena gaya belajar ini sangat bergantung visualitas (Rusman, 2017).

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham tentang sesuatu hal jika membaca atau melihat ilustrasi atau gambar (Widiasworo, 2017). Secara umum anak-anak visual selalu bermain melalui hubungan visual. Jika mengangkat telepon, misalnya, tangan anak visual tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan dan bicaranya relatif cepat. Pembelajar visual akan menikmati bekerja dengan gambar, poster, video klip pendek, dan

aktivitas fisik (William & Cliffe, 2014). Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual adalah 1) Teratur dan rapi 2) Berbicara dengan cepat, 3) Tidak terganggu oleh kerusuhan, 4) Lebih mudah mengingat yang dilihat daripada yang didengar, 5) Lebih menyukai membaca daripada dibacakan, 6) Mampu membaca dengan cepat, 7) Mengetahui apa yang mau dikatakan, tetapi kadang-kadang susah menemukan kata-kata yang cocok, 8) Lebih cenderung menyukai lukisan, 9) Lebih mudah mengingat petunjuk secara lisan, 10) Teliti dan detail (Wahyuni, 2017).

Bagi orang yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar (Erawati & Putri, 2019). Berdasarkan ciri-ciri di atas tadi, guru dapat menggunakan strategi belajar untuk mempermudah proses belajar visual sebagai berikut:

1. Memberikan pelajaran dengan menggunakan berbagai cara untuk memberikan informasi serta materi pembelajaran. Metode itu berupa film, slide, catatan, gambar ilustrasi, kartu gambar dan coretan-coretan, dengan warna-warna yang indah yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu pemberitahuan dengan cara bertahap.
2. Mendorong peserta didik untuk memakai lambang atau warna dalam menguatkan konsepnya. Hal tersebut dianggap sangat berguna karena siswa lebih mengandalkan penglihatannya dalam proses pembelajaran.
3. Menggunakan kunci jawaban yang telah diberikan kepada siswa dan selanjutnya siswa mengartikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri yang mudah dipahami.

4. Menggunakan grafik, tabel, serta gambar berwarna sebagai media dalam belajar, agar siswa bisa lebih cepat paham akan materi yang disampaikan guru.
5. Gunakan setiap tulisan, gambar serta barang yang ada dalam kelas sebagai media dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar yang berfokus pada penglihatan, tipe ini perlu melihat secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami (Dayanti, 2021).

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan jenis gaya belajar yang sangat bergantung pada panca indera pendengaran (Erawati & Purwati, 2020). Suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Seorang siswa yang menggunakan gaya belajar auditori, akan cenderung lebih mudah menangkap suatu materi dengan bantuan indera pendengarannya. Anak auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori juga dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan lagu (Dayanti, 2021).

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, cenderung mereka mulai belajar dengan baik terutama dengan mendengarkan dan dengan mudah mengingat informasi kompleks yang di dengar (Nurwidayanti, dkk. 2018). Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial yaitu: 1) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, 2) Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, 3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku

ketika membaca, 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu, 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah, 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, 7) Pembicara yang fasih dan handal dalam aksi panggung, lebih suka musik daripada seni yang lainnya, 8) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, 9) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar secara lengkap, 10) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya (Erawati & Putri, 2019).

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena mereka langsung akan memberikan tindakan fisik dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa yang bergaya belajar kinestetik belajar dengan kondisi fisik yang sehat, proses belajar dan hasil belajar akan sukses dan maksimal (Bire, dkk. 2014)

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan seperti bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat (Dayanti, 2021). Anak-anak kinestetik biasanya sangat sulit untuk diajak duduk manis dikelas bersama teman-temannya. Dalam berkomunikasi anak kinestetik banyak menggunakan kata-kata fisik,

seperti pengalaman, praktik, kerjakan, dan lain-lain. Contohnya: “Saya ingin tahu bagaimana rasanya menangkap bola” (Suyadi, 2015). Mereka akan menikmati aktivitas fisik, mungkin mereka akan menjadi siswa yang gelisah saat melalui tugas, atau demonstrasi, karena mereka hanya ingin melakukan (William & Cliffe, 2014). Adapun ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu: 1) Berbicara dengan perlahan, 2) Menyentuh untuk mendapatkan perhatian 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 4) Selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh, 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, 9) Memungkinkan tulisannya jelek, 10) Ingin melakukan segala sesuatu, 11) Menyukai permainan yang menyibukkan (Wahyuni, 2017).

2.1.3. Indikator Gaya Belajar

Berdasarkan indikator gaya belajar Deporter & Hernacki (2002) terdapat gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

1. Gaya belajar visual
 - a. Belajar dengan cara visual
 - b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna
 - c. Rapi dan teratur
 - d. Tidak terganggu dengan keributan
 - e. Sulit menerima intruksi verbal
2. Gaya belajar auditori
 - a. Belajar dengan cara mendengar
 - b. Baik dalam atktivitas lisan

- c. Memiliki kepekaan terhap musik
 - d. Mudah terganggu dengan keributan
 - e. Lemah dalam ativiyas visual
3. Gaya belajar kinestetik
- a. Belajar dengan kativitas fisik
 - b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
 - c. Berorientasi pada fisik dan banya bergerak
 - d. Suka coba-coba dan kurang rapi
 - e. Lemah dalam ativitas verbal

Berdasarkan indikator gaya belajar menurut (Damayanti, 2016) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Indikator Gaya Belajar

Gaya Belajar	Indikator
Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara visual 2. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar 3. Rapi dan teratur 4. Tidak terganggu dengan keributan 5. Sulit menerima intruksi verbal
Auditori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara mendengar 2. Baik dalam aktivitas lisan 3. Memiliki kepekaan terhadap musik 4. Mudah terganggu dengan keributan 5. Lemah dalam aktivitas visual
Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan aktivitas fisik 2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh 3. Berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak 4. Suka coba-coba dan kurang rapi 5. Menyukai kerja kelompok dan praktik

2.2. Penelitian Yang Relevan

Bersasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mutatohirina (2018) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Frekuensi Waktu Belajar Dan Gaya Belajar Pada Siswa SMP Kelas VII Surakarta”. Dengan hasil penelitian yaitu (1) terdapat pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, serta (3) tidak terdapat interaksi antara frekuensi waktu belajar dengan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 5%. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mutatohirina yaitu terletak di Surakarta pada tahun 2018 pada siswa SMP sedangkan tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di MA Annur Azzubaidi pada tahun 2022 dan penelitiannya dilakukan dikelas XI.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta Ditinjau Dari Gaya Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan 1) hasil belajar matematika siswa kelas VIII A lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas VIII B, 2) siswa dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik, 3) siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik memiliki hasil belajar yang sama. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fuad Santoso dan penelitiannya yaitu terletak pada tempat penelitian dimana tempat, tahun serta kelas yang diteliti penelitian yang dilakukan oleh Santoso yakni di MTs Negeri Surakarta 1

pada tahun 2020 dan penelitiannya dilakukan pada kelas VIII, sedangkan tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di MA Annur Azzubaidi pada tahun 2022, kelas XII.

- c. Penelitian yang dilakukan Anggitasari (2018) dengan judul “Gaya dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Berarti terdapat dampak gaya belajar terhadap hasil belajar. Pemilihan gaya belajar yang tepat bagi siswa dan pendekatan pembelajaran yang sesuai oleh guru akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Anggitasari dan peneliti lakukan yaitu terletak pada tempat, tahun dan jenjang. Penelitian yang dilakukan Anggitasari diperguruan tinggi Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018 sedangkan tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di MA Annur Azzubaidi pada tahun 2022.

2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa MA Annur Azubaidi, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Diketahui bahwa hasil belajar matematika yang dimiliki oleh setiap siswa beragam antara siswa yang satu dan siswa lainnya, hal ini karena dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Siswa sekolah dasar mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyerap pelajaran yang ada di sekolah. Ada yang hanya membaca buku, ada yang mendengarkan penjelasan dari guru, dan ada yang bermain sendiri saat pelajaran berlangsung, hal itu mendakan adanya perbedaan cara untuk menyerap suatu informasi ke otak berdasarkan modalitas indranya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil gaya belajar yang akan dilihat bagaimana perbedaannya terhadap hasil belajar matematika siswa. Peneliti mengambil variabel tersebut karena ingin mengetahui lebih awal . Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika terhadap gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa sangat diperlukan demi kenyamanan dalam proses pembelajaran serta dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa agar dapat diambil langkah yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika.

Pada penelitian ini siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, yang didapat dari hasil angket gaya belajar yang diberikan kepada siswa kelas XI MA Annur Azzubaidi. Kemudian dilakukan analisis deskriptif meliputi mean, median, modus, varians, standar deviasi dan analisis inferensial terdapat uji normalitas data dan uji homogenitas varians, kemudian dilakukan uji hipotesis statistika meliputi uji f, uji tukey dan uji t.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori penelitian yang relevan dan kerangka berfikir tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa MA Annur Azzubaidi.